

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Metode Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Nana Syaodih Sukmadinata (2008, p. 60), menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersumber dari data-data kualitatif.

Jenis penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan secara jelas dan terperinci mengenai Kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Bencana Banjir Di Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur.

3. 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel utama dalam penelitian adalah Kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Yang dimaksud dengan Kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah kemampuan yang dimiliki oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Manggarai Timur dalam mengatasi bencana banjir di Kecamatan Borong berupa Pengurangan risiko bencana dan Kesiapsiagaan terhadap bencana.

Berdasarkan definisi operasional variabel diatas maka ada 2 (dua) aspek yang akan dikaji, yaitu:

1. Pengurangan risiko bencana dengan dasar kelembagaan yaitu adanya kerangka hukum berupa peraturan daerah yang mengatur penanggulangan bencana dan pembentukan relawan bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Manggarai Timur dalam mengatasi bencana banjir di Kecamatan Borong berupa SOP penanggulangan bencana, pencegahan dan mitigasi bencana

Indikatornya:

- ✓ SOP penanggulangan bencana
 - ✓ Pencegahan dan mitigasi bencana
2. Kesigapan terhadap bencana yaitu Pengiriman TRC (Tim Reaksi Cepat) dan Distribusi Bantuan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Indikatornya:

- ✓ Pengiriman TRC (Tim Reaksi Cepat)
- ✓ Distribusi Bantuan

3.3 Penentuan Informan Penelitian

Informan menurut Ulber Silalahi (2012, p. 270) adalah individu-individu tertentu yang diwawancarai untuk kepentingan informasi, yaitu orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh peneliti. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive*, dimana penentuan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sesuai dengan pemikiran di atas yang menjadi informan penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Informan Penelitian:

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kepala BPBD Manggarai Timur	1 orang
2.	Sekretaris BPBD	1 orang
3.	Kepala Seksi BPBD	3 orang
4.	Camat Borong	1 orang
5.	Lurah	2 orang
6	Kepala Desa	1 orang
7.	Masyarakat	5 orang
Jumlah		14 Orang

3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

- ✓ Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti dari informan tanpa perantara. Data-data primer yang akan dihimpun antara lain, data hasil wawancara dengan Kepala, Sekretaris dan Kepala Seksi BPBD Manggarai Timur, Camat, Lurah dan Masyarakat mengenai Kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Bencana Banjir Di Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur.
- ✓ Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini

digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. (Hasan M. Iqbal, 2002, p. 29) Dalam penelitian ini yang dikategorikan sebagai data sekunder berupa data kerusakan akibat banjir, data bantuan bagi masyarakat yang terkena serta data anggaran penanganan banjir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

- a. Wawancara. Menurut Sugiyono (2009, p. 194), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
- b. *Dokumentasi*. Menurut Hamidi (2004, p. 72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian dan dokumen penting lainnya terkait penelitian.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Editing (Pemeriksaan Data)
Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. (Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, 2005, p. 85) Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses editing terhadap hasil data wawancara mengenai Kapasitas Badan

Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Bencana Banjir Di Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur.

b. *Classifying* (Klasifikasi)

Classifying adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. (Lexy J. Moleong, 2006, p. 104) Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan diteliti secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan. Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dipilih dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi serta data yang diperoleh dari dokumen.

c. *Verifying* (Verifikasi)

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian. (Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, 2002, p. 84)

d. *Concluding* (Kesimpulan)

Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Hal ini disebut dengan istilah *concluding*, yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari tiga proses sebelumnya: *editing*, *classifying*, dan *verifying*.

3.6 Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. (Lexy J. Moleong, 2006, p. 320)

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. (Sugiyono, 2009 b, p. 270) Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2009, p. 273) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- 1) Triangulasi Sumber. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.
- 2) Triangulasi Teknik. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
- 3) Triangulasi Waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan dan pemecahannya dalam unit-unit yang dapat ditangani, rangkumannya, penemuan penting, pencarian pola dan pembuatan keputusan untuk dapat ditampilkan kepada orang lain. (Ardial, 2014, p. 180) Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknis analisis datanya disajikan dalam bentuk paparan atau gambaran dari temuan-temuan dilapangan baik berupa data dan informasi hasil wawancara dan dokumentasi lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah sesuai teori (Matthew Miles, 2014, pp. 14–15), yakni:

1. Reduksi data (*data reduction*), Tahapan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan merangkum semua data yang telah diperoleh di lapangan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data. Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.
2. Penyajian data (*data display*). Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Pereduksian data yang dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk naratif. Penyusunan dilakukan dengan memasukkan hasil analisis ke dalam catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan tentang temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen di lapangan, dan data disusun berdasarkan fokus penelitian.
3. Kesimpulan dan Verifikasi. Proses selanjutnya penarikan kesimpulan sementara

dari informasi yang didapat dari lapangan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Bila kesimpulan sementara tersebut perlu mendapat data tambahan, maka dilakukan proses pengumpulan data kembali. Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan. Penarikan kesimpulan, dalam pandangan hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.